

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk generasi bangsa yang berkualitas. Komponen terpenting bagi berlangsungnya sebuah pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum disebut juga sebagai panduan yang mencakup aspek persiapan, pelaksanaan, hingga aspek penilaian dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam rangka menaikkan tingkat kualitas pendidikan, pemerintah mengeluarkan Peraturan No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Peraturan ini mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat aturan yang mengatur tujuan, isi, dan bahan pelajaran di sekolah, serta cara yang digunakan untuk melaksanakan program pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 yang merupakan revisi dari peraturan yang ada sebelumnya juga menekankan pentingnya adanya standar nasional dalam penciptaan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Dengan kata lain, pelaksanaan kurikulum merdeka didukung oleh landasan hukum yang memberi kesempatan pada lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan kebutuhan masing-masing, sehingga dapat memperbaiki kualitas pendidikan dan memaksimalkan potensi sumber daya manusia di Indonesia. (Wahyudin *et al.*, 2024)

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan pada bulan Februari 2022 sebagai bagian dari proyek Pembelajaran Merdeka untuk meningkatkan kualitas pendidikan oleh Menteri Riset dan Teknologi. Tujuan untuk meningkatkan standar pendidikan telah dinyatakan

secara konsisten sejak Indonesia merdeka, dan Kurikulum Merdeka adalah rencana yang sangat sesuai dengan tujuan ini. Menurut Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset Indonesia, Merdeka Belajar adalah sebuah rencana untuk meningkatkan pendidikan di mana setiap orang yang terlibat didorong untuk mengambil tindakan. Baik itu masyarakat, keluarga, lembaga pendidikan, dan dunia institusi semuanya berperan sebagai agen perubahan.

Menurut Sherly *et al.* (2020) dengan adanya guru sebagai pemegang kendali, kurikulum merdeka memungkinkan lebih banyak kelonggaran bagi sekolah, guru, dan siswa untuk bereksperimen dengan pendekatan baru dalam belajar dan mengajar. Hakikatnya, meningkatkan kemampuan guru dan siswa untuk berpikir kreatif dan bebas adalah inti dari konsep pembelajaran merdeka (Baharuddin, 2021). Selanjutnya, dalam bantuan kurikulum pembelajaran merdeka, para guru dibebaskan untuk merancang pelajaran yang menarik dan informatif. Guru harus kompeten dalam memodelkan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang akan diikuti oleh para siswanya. Selain itu, sebagai faktor pendorong, guru juga dituntut untuk merancang, melaksanakan, menilai, dan melaporkan hasil penilaian tersebut (Sutrisno, 2022). Peran seorang guru dalam proses pembelajaran dikelas sangatlah penting, khususnya juga dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, guru harus mampu berperan sebagai model atau contoh, sebagai motivator, pembimbing, fasilitator dan pendidik (Budiono, H., & Abdurrohim, M. 2020).

Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan sebuah inisiatif inovatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Platform ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mencari ide, referensi, inspirasi, serta memperkuat pemahaman dan keterampilan dalam penerapan Kurikulum Merdeka secara kolaboratif dan saling berbagi. Pemanfaatan platform ini memiliki dampak baik tentunya di era kini. Hal ini dijelaskan oleh Maryono et al., (2022) bahwa salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran saat ini ialah pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, ini diterapkan untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin berkembang serta meminimalkan ketertinggalan dalam pemanfaatan teknologi itu sendiri.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) juga salah satu platform pendidikan yang menjadi pengiring guru dalam melahirkan profil pelajar Pancasila, yang dimana dalam profil tersebut memiliki ciri yaitu belajar, mengajar dan berkarya. Guru bisa menumbuhkan kompetensinya kapanpun dan di manapun. Chan & Budiono (2020) mengungkapkan bahwa selain diperlukan perhatian pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, guru juga perlu pengembangan kompetensi sebagai salah satu peran penting dalam proses pembelajaran.

Guru-guru di Indonesia mempunyai akses kesempatan untuk pengembangan profesional berkelanjutan melalui platform Merdeka Mengajar (PMM), yang dapat mereka gunakan kapan pun dan di mana pun mereka inginkan. Para guru bisa memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada di platform ini untuk mempelajari lebih lanjut tentang kurikulum merdeka, termasuk ide, referensi, inspirasi, dan sumber. Sehingga informasi dan kompetensi tambahan dapat diperoleh jika guru mendalami lebih lanjut. Maka, memaksimalkan penggunaan platform merdeka mengajar dapat menaikkan derajat kualitas kompetensi guru sekolah dasar.

Buku saku platform merdeka mengajar yang dikeluarkan oleh Kemendikbud RI (Kemendikbud RI, 2021:8) menjelaskan bahwasanya guru tidak diwajibkan untuk menggunakan platform merdeka Mengajar, tetapi sangat disarankan untuk melakukannya guna meningkatkan kemampuan mengajar mereka dan membantu kegiatan belajar dan mengajar dengan lebih baik. Sederhananya, platform ini dibuat dengan tujuan untuk memfasilitasi implementasi kurikulum merdeka dengan menyediakan sumber daya, ide, dan pengetahuan bagi para guru (Ketaren *et al.*, 2022).

Manfaat dari Platform Merdeka Mengajar (PMM) bagi guru, di antaranya: meningkatkan kreativitas dan inovasi, PMM dapat membantu guru mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih kreatif dan inovatif. Manfaat lainnya yaitu dapat memperkuat kolaborasi antara guru dan kepala sekolah. PMM juga dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dan mengukur keberhasilannya. Menguji pemahaman siswa, PMM dapat membantu guru menguji tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa melalui asesmen. Kemudian, menyesuaikan pembelajaran, PMM dapat membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa. Guru juga dapat memperkaya materi pembelajaran melalui platform PMM ini, di dalam PMM juga memiliki fitur Inspirasi yang berisi video dan karya yang dapat membantu guru mengembangkan diri. Selain itu, guru dapat membangun portofolio, PMM memiliki fitur Bukti Karya yang dapat membantu guru membangun portofolio rekam jejak karya dan kinerja. Guru juga dapat mengakses fitur pengelolaan kinerja dalam PMM sehingga guru dapat memilih praktik kinerja yang relevan untuk ditingkatkan.

PMM ini melahirkan lima produk yang berbeda. Ada dua kelompok utama yang menjadi dasar dari produk-produk tersebut yakni produk-produk yang berkaitan dengan pengembangan guru dan produk-produk yang berkaitan dengan belajar mengajar. Video inspiratif, pelatihan mandiri, dan contoh karya saya adalah bagian dari penawaran pengembangan profesionalisme bagi para guru karena dapat dijadikan pedoman pembelajaran dan evaluasi siswa.

Produk belajar mengajar mencakup asesmen dan perangkat ajar (Kemdikbud RI, 2021). Asessmen membantu guru melakukan evaluasi cepat terhadap kemampuan literasi dan numerasi, sehingga guru mampu mengadaptasi pengajaran sesuai tingkat pencapaian dan perkembangan siswa. Perangkat ajar adalah alat yang berisi beragam konten ajar untuk mendukung aktivitas belajar dan mengajar, seperti bahan ajar, modul, proyek, atau buku teks. Di dalam PMM juga terdapat fasilitas untuk mengajukan keluhan. Fasilitas ini tersedia jika pengguna, seperti guru atau kepala sekolah, menemui masalah saat menggunakan PMM.

Salah satu produk utama dalam PMM yaitu Pelatihan Mandiri. Para pendidik dapat menggunakan sumber daya pelatihan mandiri untuk mengasah kemampuan mereka kapan pun dan di mana pun mereka suka. Memilih mata pelajaran adalah langkah pertama dalam proses pelatihan mandiri di PMM. Dimulai dengan modul 1 dan terus berlanjut, mata pelajaran dibagi menjadi beberapa modul. Para guru meninjau serangkaian materi yang mencakup tugas- tugas termasuk menonton video, menulis cerita reflektif, dan mengikuti ujian singkat yang secara langsung terkait dengan konten. Setelah menyelesaikan satu

modul, para pengajar diharuskan untuk menuangkan hasil yang telah mereka pelajari dalam sebuah “Aksi Nyata”.

Bagian dari proses pelatihan mandiri, Aksi Nyata memungkinkan para guru untuk berlatih dan menuangkan apa yang telah mereka pelajari di PMM ke dalam sebuah lembar aksi nyata. Validator profesional dari PMM akan memeriksa kegiatan aksi nyata tersebut. Guru akan mendapat sertifikat di PMM ketika telah lulus validasi. Mendapatkan sertifikat ini merupakan langkah awal yang baik untuk memajukan karir dan kompetensi guru. Namun, jika gagal dalam validasi, guru akan diminta untuk memperbaiki aksi nyatanya. Aksi Nyata dapat dikatakan sebagai bentuk atau hasil dari penguasaan guru terhadap materi PMM.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) sejatinya memang dirancang untuk mempermudah tugas guru, dan meningkatkan kompetensinya, tetapi kenyataannya penerapannya di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Di SDN 187/I Teratai Muara Bulian, penerapan PMM masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan pengamatan awal, SDN 187/I Teratai ini tampaknya sudah memiliki fasilitas yang memadai, seperti komputer dan akses WiFi yang baik, namun penerapan PMM belum optimal. Seringkali, guru mengalami kesulitan dalam menggunakan PMM, terutama saat harus melaporkan unjuk kerja aksi nyata.

Berdasarkan observasi peneliti di SD 187 Teratai, dalam mempelajari PMM dan menyusun unjuk kerja aksi nyata, terdapat kesulitan yang dialami guru- guru sehingga menyebabkan mereka belum berhasil mengunggah aksi nyata seperti yang diharapkan oleh Kemdikbud RI. Sedikitnya jumlah guru yang memahami dan mengerjakan bisa mengerjakan aksi nyata dengan baik di PMM

membuat dampak negatif pada kompetensi dan profesionalisme guru SDN 187/1 Teratai Muara Bulian. Guru-guru yang masih belum memahami dan dapat mengerjakan aksi nyata pada platform merdeka mengajar tentunya akan ketinggalan pengetahuan dan tidak dapat meningkatkan kompetensinya sebagai guru.

Kondisi ini tidak hanya menjadi tantangan bagi guru, tetapi juga berpotensi menghambat implementasi kurikulum merdeka secara keseluruhan. Upaya pemerintah untuk menciptakan pendidikan yang lebih fleksibel dan adaptif sesuai kebutuhan zaman dapat terhambat. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam apa saja kesulitan yang dihadapi guru dalam menggunakan PMM, khususnya dalam unjuk kerja aksi nyata. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih jauh kesulitan – kesulitan tersebut, serta menganalisis strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Guru Dalam Unjuk Kerja Aksi Nyata Pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 187/I Teratai Muara Bulian”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan unjuk kerja aksi nyata platform merdeka mengajar (PMM) guru SDN 187/I Teratai?
2. Apa saja kesulitan yang dialami dalam unjuk kerja aksi nyata platform merdeka mengajar (PMM) guru SDN 187/I Teratai?

3. Bagaimana kebijakan yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan dalam unjuk kerja aksi nyata pada platform merdeka mengajar (PMM) guru SDN 187/1 Teratai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan unjuk kerja aksi nyata platform merdeka mengajar (PMM) guru SDN 187/I Teratai
2. Untuk mendeskripsikan kesulitan dalam unjuk kerja aksi nyata platform merdeka mengajar (PMM) guru SDN 187/I Teratai
3. Untuk mendeskripsikan langkah kebijakan yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan dalam unjuk kerja aksi nyata platform merdeka mengajar (PMM) guru SDN 187/I Teratai

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan mampu membawa hal yang positif yakni sebagai berikut:

1. Secara Akademis, diharapkan bisa memiliki manfaat bagi penelitian berikutnya terutama yang berkaitan dengan kesulitan guru dalam unjuk kerja aksi nyata pada platform merdeka mengajar.
2. Secara Praktis,
 - a. Bagi Peneliti, bisa memberikan pemahaman mendalam dan temuan tentang kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan aksi nyata pada Platform Merdeka Mengajar.

- b. Bagi Program Studi PGSD, sebagai kontribusi berupa literatur baru terkait kesulitan guru dalam menggunakan teknologi pendidikan yang relevan dengan Kurikulum Merdeka.
- c. Bagi Sekolah, dapat membantu sekolah dalam meningkatkan pemahaman manajemen sekolah tentang kendala praktis yang dihadapi oleh guru menemukan solusi khususnya pada aksi nyata dalam platform merdeka mengajar ini.
- d. Bagi Guru, dapat digunakan sebagai referensi atau solusi dalam kesulitan yang dialami guru dalam unjuk kerja aksi nyata pada platform merdeka mengajar.